

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu unsur utama yang senantiasa mendukung keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran. Sarana pembelajaran secara umum dipahami sebagai prasarana atau fasilitas yang senantiasa disediakan untuk membantu kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Menurut Setiani (2022), sarana pembelajaran berfungsi sebagai sarana pelengkap untuk mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik guna memperlancar proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung atau berjalan dengan efektif dan efisien apabila sarana pembelajaran yang tersedia cukup dan memadai.

Menurut E. Mulyasa (2005), sarana belajar meliputi gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, dan alat peraga serta media pembelajaran lainnya yang digunakan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Dauly (2022) yang menyatakan bahwa tersedianya sarana belajar yang dapat menunjang kegiatan belajar akan menjadikan proses belajar mengajar menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga tercapai hasil belajar yang optimal, maka keberadaan sarana belajar yang bermutu dapat memperlancar pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Misalnya, tersedianya perpustakaan yang lengkap dengan sumber bacaan yang relevan akan senantiasa membantu siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dipelajarinya. Begitu pula dengan tersedianya laboratorium dengan alat praktik yang memadai dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih konkret terhadap materi pelajaran melalui pengalaman langsung.

Sarana belajar harus dimanfaatkan semaksimal mungkin agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Hal ini mengacu pada bagaimana pendidik dan peserta didik memanfaatkan berbagai prasarana dan sarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Sumartiwati dan Ujjanti (2022) menegaskan bahwa lingkungan fisik yang mendukung dengan sumber belajar yang memadai dapat memengaruhi berbagai faktor, termasuk kemauan belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan. Selain itu, mereka menyatakan bahwa "motivasi belajar peserta didik dan pemahaman materi yang disajikan dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan komponen dinamis dalam proses pembelajaran." Lingkungan fisik yang dimaksud adalah ruang kelas yang nyaman dengan sumber belajar yang memadai. Lebih lanjut, Setiani dkk. (2022) menegaskan betapa pentingnya sarana belajar bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Mereka berpendapat bahwa jika sarana belajar tidak tersedia, kreativitas dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menurun dan proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Murniatin dan Hadziq (2022) berpendapat bahwa perencanaan yang matang merupakan langkah awal untuk memanfaatkan fasilitas pembelajaran secara maksimal. Perencanaan yang baik menjamin bahwa pengadaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan mendukung proses belajar mengajar sebaik mungkin. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pengadaan fasilitas yang sesuai, dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas, dan penerapan fasilitas tersebut pada kurikulum dan strategi pengajaran yang digunakan. Pemanfaatan atau pengadaan fasilitas pendidikan harus mempertimbangkan tidak hanya perencanaan dan penganggaran, tetapi juga pemeliharaan dan perawatan rutin, penilaian berkelanjutan, dan kemajuan.

Dalam hal pemanfaatan sumber belajar, setiap siswa memiliki keunikan dalam tuntutan, sifat, dan preferensi belajarnya, yang berarti bahwa fasilitas yang digunakan untuk siswa yang berbeda dapat berbeda.

Menurut Sasea et al. (2022), fasilitas belajar adalah fasilitas yang dapat diakses untuk memfasilitasi kegiatan pendidikan. Meskipun demikian, meskipun fasilitas tersedia cukup, penggunaan fasilitas oleh setiap siswa dapat berbeda berdasarkan keadaan pribadi. Akibatnya, perbedaan dalam cara setiap siswa menggunakan sumber belajar adalah hal yang normal dan dipengaruhi oleh berbagai elemen internal dan eksternal yang unik bagi setiap orang. Penelitian dalam "Jurnal Pendidikan Tambusai" menunjukkan bahwa siswa dapat berprestasi buruk secara akademis jika mereka tidak memiliki akses ke sumber belajar yang memadai di rumah atau di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak setiap siswa memiliki akses dan kapasitas yang sama untuk menggunakan sumber belajar yang dapat diakses.

Lebih lanjut, sebuah penelitian yang dilakukan di SDN 122365 Pematangsiantar mengungkapkan korelasi yang baik antara hasil belajar tematik siswa kelas IV dan fasilitas belajar. Setiap anak menggunakan sumber belajar dengan tingkat yang berbeda, berdasarkan berbagai keadaan, termasuk motivasi, dukungan orang tua, dan keadaan lingkungan belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengenali karakteristik unik setiap siswa dan memastikan bahwa setiap orang dapat mengakses dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara maksimal.

Proses pendidikan sangat terbantu dengan adanya fasilitas belajar yang memadai. Dengan tersedianya fasilitas belajar yang memadai, keberhasilan dan efisiensi belajar dapat ditingkatkan dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Sebuah penelitian yang dimuat dalam Jurnal Pendidikan Tambussai menekankan bahwa kurangnya fasilitas belajar dapat memengaruhi prestasi akademik siswa. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki fasilitas belajar yang memadai untuk menjamin kelancaran proses pendidikan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, sumber belajar yang memadai dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan jika memiliki akses terhadap

fasilitas yang lengkap dan berkualitas. Lebih lanjut, Jurnal Studi Sosial dan Agama pada Desember 2023 menemukan bahwa siswa dapat menjadi kurang termotivasi untuk belajar jika tidak diberikan sumber belajar yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan kebosanan dan menurunnya minat belajar yang pada akhirnya dapat berdampak buruk pada hasil belajar dan prestasi siswa. Untuk mendukung proses pendidikan yang efisien dan meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian baru menyoroti pentingnya menyediakan fasilitas belajar yang memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai penyediaan fasilitas pendidikan, serta perancangan, pemeliharaan, penilaian, dan penciptaan lingkungan belajar yang berkelanjutan Sekolah Dasar Bintang Madani ini tergolong kedalam sekolah akreditasi A dimana dalam penyediaan fasilitas belajarnya pun tergolong cukup baik, dengan demikian peneliti memiliki ketertarikan tersendiri terhadap Sekolah Bintang Madani ini, apakah dengan fasilitas yang tergolong baik, akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri ataukah tidak, sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara fasilitas sekolah dan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) kelas V di Sekolah Dasar Bintang Madani.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas belajar bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Bintang Madani?
2. Bagaimana kualitas hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Bintang Madani?

3. Apakah terdapat hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Bintang Madani?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian masalah yang telah dibahas di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa kelas V di Sekolah Dasar Bintang Madani.
2. Menganalisis kualitas hasil belajar siswa kelas V pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Bintang Madani.
3. Mengetahui hubungan antara fasilitas belajar di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Bintang Madani.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendaknya dicapai, maka penelitian ini di harapkan memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis  
Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dan khususnya penulis untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana fasilitas pendidikan memengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti berharap temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi khazanah ilmiah di bidang pendidikan dan menjadi rujukan bagi penelitian di masa mendatang.
2. Secara Praktis  
Memberikan vibrasi positif berupa rekomendasi untuk pengelola sekolah dalam memperbaiki juga mengoptimalkan penggunaan fasilitas pendidikan di sekolah dan Membantu guru dalam memahami peran

fasilitas pendidikan dalam meningkatkan motivasi dan bakat siswa, sehingga pada akhirnya mempengaruhi hasil yang siswa dapatkan, yang dengan demikian guru senantiasa mampu memanfaatkan secara optimal fasilitas belajar yang ada dalam kegiatan belajar mengajar.

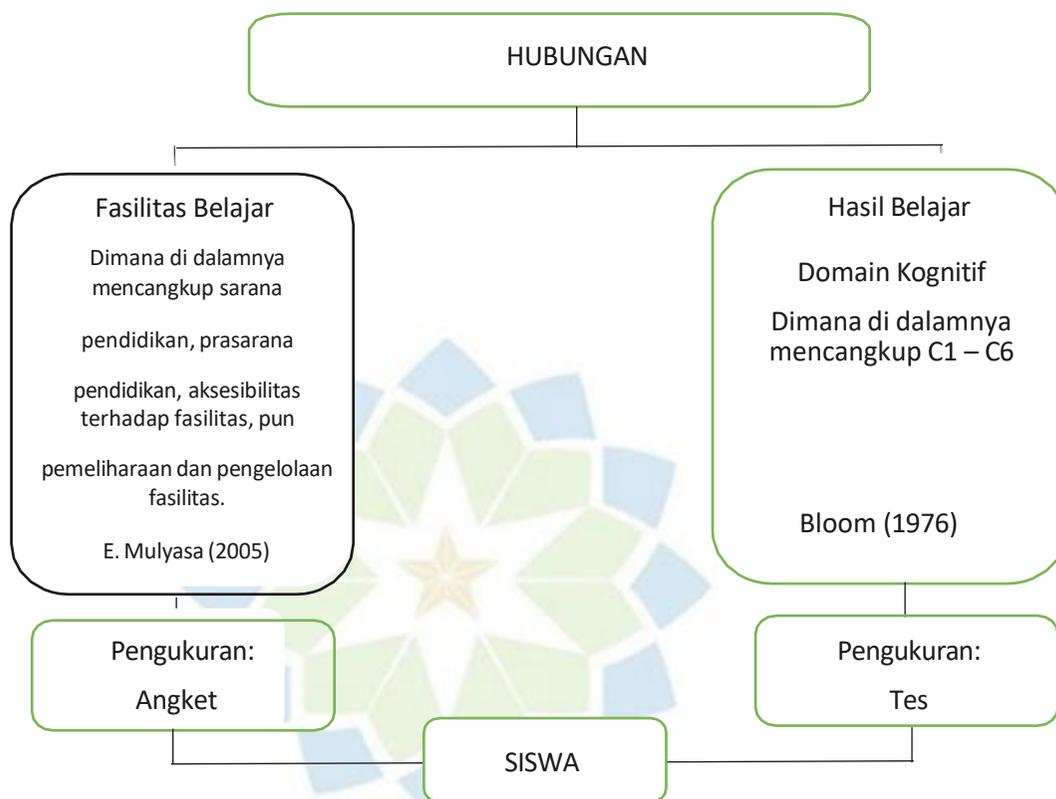
#### **E. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan analisis literatur yang relevan, kerangka berpikir merupakan alur logis yang menggambarkan bagaimana variabel yang akan diteliti saling terkait dan memengaruhi satu sama lain (Creswell, 2021). Fasilitas belajar berperan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan hasil belajar siswa berperan sebagai variabel terikat dalam mata kuliah IPA. Segala sesuatu yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan belajar disebut sebagai fasilitas belajar. Fasilitas belajar meliputi media, peralatan, dan tempat yang nyaman bagi siswa untuk memperoleh materi pembelajaran. Fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang secara konsisten memberikan kemudahan dan keberlanjutan dalam proses pembelajaran, menurut Sobandi dkk. (2020). Dengan adanya akses terhadap sumber belajar tersebut, diharapkan guru dapat menyampaikan materi dengan lebih efektif. Semua peralatan, prasarana, perlengkapan, dan perabotan yang secara khusus digunakan dalam proses belajar mengajar secara umum dianggap sebagai fasilitas belajar. Bangunan, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, dan alat peraga serta media pengajaran lainnya merupakan contoh peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran (E. Mulyasa, 2005). Menurut Slameto (2021) yang menyatakan bahwa fasilitas yang baik akan memberikan kontribusi terhadap efektivitas dan efisiensi pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang baik tentunya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di era digital ini, dimana prasarana dan sarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran tidak hanya bersifat fisik tetapi juga digital dan masih banyak lagi. Lebih lanjut Sudjana (2020) menggaris bawahi pentingnya fasilitas yang baik dalam mendukung pembelajaran.

Perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, dan sikap setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran dapat dianggap sebagai capaian pembelajaran siswa. Tiga kategori utama meliputi capaian pembelajaran, menurut teori taksonomi Bloom (1976) kognitif (pengetahuan), emosional (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Evaluasi dalam bentuk tes sikap, ujian semester, dan kuis harian dapat digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran. Namun, para peneliti hanya melihat capaian pembelajaran siswa dalam domain kognitif yang mencakup kapasitas untuk mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan dalam penelitian ini. Rusman (2021) menegaskan bahwa berbagai faktor, seperti standar pengajaran dan aksesibilitas sumber daya yang digunakan selama proses pembelajaran, memengaruhi hasil pembelajaran. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap bakat mereka sekaligus membantu mereka memahami konten dengan lebih cepat. Agar tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan, maka diperlukan sarana dan prasarana pembelajaran yang senantiasa menunjang proses belajar peserta didik, baik berupa ruang kelas yang nyaman, tersedianya alat peraga, perpustakaan, laboratorium, maupun akses terhadap teknologi pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Slameto (2021) bahwa sarana yang memadai akan meningkatkan keberhasilan dan efisiensi pembelajaran. Untuk meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar, Sudjana (2020) juga menggarisbawahi pentingnya pendidik dan peserta didik memanfaatkan sarana dan prasarana yang baik dan optimal. Lebih lanjut, penelitian Indah Purnama Sari tentang keterkaitan sarana pendidikan di sekolah dengan pendidikan karakter di sekolah, antara lain:

Berdasarkan pendapat para ahli juga temuan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan juga kualitas fasilitas belajar memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung proses pembelajaran secara teknis tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan kenyamanan siswa

dalam belajar, yang pada akhirnya akan berimplikasi juga terhadap pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan solusi jangka pendek terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dikonfirmasi oleh sejumlah pengujian empiris. Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan perkiraan peneliti tentang hasil yang akan diperoleh. Hipotesis juga mengidentifikasi hubungan yang harus dicari dan diselidiki. Oleh karena itu, pengembangan hipotesis sangat penting dalam suatu penelitian. Berikut ini adalah rumusan yang digunakan dalam penelitian ini:

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat hubungan positif yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas V.

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas V.

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Lela Camelia Cyntia, Trison Martono, dan Mintasih Indriayu meneliti bagaimana fasilitas belajar dan motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan penelitian survei deskriptif kuantitatif pada tahun 2023 . Penelitian yang melibatkan 127 siswa ini berupaya untuk menentukan bagaimana motivasi belajar dan fasilitas secara parsial dan simultan memengaruhi prestasi belajar. Para peneliti mempertimbangkan sejumlah karakteristik yang beragam ketika mereka menggunakan teknik pengambilan sampel acak proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan analisis teknis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hal ini memungkinkan temuan penelitian untuk menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi secara signifikan oleh fasilitas belajar dan motivasi belajar.

Kesimpulan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, didasarkan pada penelitian tentang hubungan antara motivasi dan sumber belajar serta prestasi siswa. Implikasi Teoritis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi secara signifikan memengaruhi prestasi akademik siswa. Dampak Praktis, Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Akses ke sumber belajar dan infrastruktur yang komprehensif yang memenuhi kebutuhan mereka juga berdampak pada kinerja akademik siswa. Lebih jauh lagi, penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu sifat intrinsik siswa yang

sejalan dengan kebutuhan mereka dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran adalah keinginan mereka untuk belajar. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, salah satu karakteristik internal siswa, memengaruhi

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terdapat pada beberapa aspek, diantaranya seperti berikut:

1. Topik utama

Keduanya sama-sama membahas tentang fasilitas belajar dan bagaimana pemanfaatannya mempengaruhi hasil/prestasi belajar siswa.

2. Variabel penelitian

Kedua penelitian menggunakan fasilitas belajar sebagai variabel penting yang dikaitkan dengan hasil/prestasi belajar siswa.

3. Fokus akhir penelitian

Kedua penelitian memiliki tujuan untuk melihat dampak fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, meskipun mata pelajaran yang diteliti berbeda.

4. Pendekatan penelitian

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, angket dan mengetes hasil belajar atau prestasi belajar.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terdapat pada beberapa aspek, diantaranya seperti berikut:

1. Subjek penelitian

Penelitian terdahulu meneliti siswa MAN sedangkan kini, peneliti akan melaksanakan penelitian pada siswa di Sekolah Dasar.

2. Variabel tambahan

Penelitian terdahulu menambahkan variabel motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar, sedangkan skripsi kedua hanya berfokus pada hubungan pemanfaatan fasilitas belajar tanpa variabel motivasi.

Selanjutnya, dengan menggunakan metode penelitian ex-post facto, Yen Jelita Tampubolon, Anggun Tiur Ida Sinaga, dan Paulina Herlina N. Sirait melakukan penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri yang dilakukan pada 2023 lalu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penyebab potensial terjadinya perubahan perilaku, fenomena, atau gejala yang secara konsisten ditimbulkan oleh suatu peristiwa, perilaku, atau hal tertentu yang secara konsisten menyebabkan perubahan pada variabel independen. Dalam pengumpulan data, metode survei digunakan untuk memperoleh informasi dari lokasi tertentu secara alamiah (bukan dibuat-buat). Metode ini bersifat kuantitatif, dan instrumen utama peneliti dalam mengumpulkan data adalah tes dan angket. Fasilitas belajar memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar, menurut hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, prestasi belajar dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh minat belajar. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan minat belajar secara bersamaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terdapat pada beberapa aspek, diantaranya seperti berikut:

1. Topik utama

Keduanya sama-sama membahas tentang fasilitas belajar dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil/prestasi belajar siswa.

2. Variabel penelitian

Kedua penelitian menggunakan fasilitas belajar sebagai variabel penting yang dikaitkan dengan hasil/prestasi belajar siswa.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terdapat pada beberapa aspek, diantaranya seperti berikut:

1. Subjek penelitian

Penelitian terdahulu meneliti siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pematang Siantar. Sedangkan kini, peneliti akan melaksanakan penelitian pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bintang Madani pada mata pelajaran IPAS.

2. Variabel tambahan

Penelitian terdahulu menambahkan variabel minat belajar sebagai salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar.

3. Tingkat pendidikan

Pada penelitian terdahulu, melibatkan siswa SMP sedangkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan ini melibatkan anak pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

